

BAB VI

PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Postur kerja di stasiun pencetakan batu bata pada UMKM Yori Bata memerlukan perbaikan. Evaluasi postur kerja dilakukan menggunakan SNI 9011:2021 melalui kuesioner Keluhan GOTRAK dan Potensi Bahaya Ergonomi, yang menunjukkan adanya keluhan rasa sakit pada beberapa bagian tubuh pekerja. Oleh karena itu, perbaikan diperlukan segera untuk meminimalkan risiko di stasiun kerja pencetakan batu bata. Setelah perancangan dilakukan dan prototipe diimplementasikan, terdapat penurunan risiko yang signifikan pasca perbaikan.
2. Perbaikan postur kerja di stasiun pencetakan batu bata dilakukan melalui perancangan meja kerja, alat pencetak, dan alat pemotong batu bata. Fasilitas yang dirancang mencakup meja kerja dengan tinggi meja yang sesuai dengan data antropometri Indonesia persentil 50%, lengkap dengan tempat penyimpanan tanah liat basah dan kering. Pemotong batu bata memiliki alas yang bisa dilepas serta dilengkapi dengan lima cetakan. Alat pencetak batu bata berbahan kayu dilengkapi gagang untuk memudahkan pekerja membawa batu bata ke area pengeringan.
3. Pencetakan tanah liat memerlukan penerapan postur dan teknik yang tepat untuk menghindari cedera dan meningkatkan efisiensi. Beberapa langkah yang perlu diperhatikan meliputi menjaga keseimbangan dengan posisi kaki terbuka selebar bahu, menggunakan kekuatan kaki dengan menekuk lutut saat mengangkat beban, serta menjaga punggung tetap lurus. Selain itu, alat

dan bahan sebaiknya ditempatkan pada meja kerja atau laci penyimpanan untuk meminimalkan aktivitas membungkuk. Menggunakan kedua tangan untuk memegang dan memadatkan tanah liat juga penting untuk memastikan distribusi beban yang merata dan mencegah ketegangan otot.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perbaikan layout secara keseluruhan dengan mempertimbangkan jarak antar stasiun kerja.
2. Melakukan uji kelayakan dan uji bahan terhadap rancangan fasilitas kerja yang akan digunakan.

